

Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, Dewan Pengawas Syariah Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2017 - 2018

Marjuki¹,

¹ Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, marzukiuki71@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Sharia Supervisory Board and Leverage on the Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2017-2021. The data used in this research is secondary data. This research was conducted with the help of Eviews version 9.0. The results of this study indicate that the Effect of Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Sharia Supervisory Board and Leverage on the Performance of Islamic Commercial Banks. While partially shows that Zakat, ICSR, and Leverage have no effect on Company Performance, the Sharia Supervisory Board has an effect on Company Performance.

Keywords: Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Sharia Supervisory Board, Leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dewan Pengawas Syariah Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan Eviews versi 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dewan Pengawas Syariah Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Bank Umum Syariah. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa Zakat, ICSR, dan Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ,Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan .

Kata Kunci: Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dewan Pengawas Syariah, Leverage

1. Pendahuluan

Secara global, Industri perbankan syariah terus mencatat pertumbuhan yang kuat, kinerja segmen perbankan syariah tumbuh sebesar 4,3% pada tahun 2020, dibandingkan dengan 12,4% pada tahun 2019. Perbankan syariah berkembang cukup pesat di Indonesia, hal ini terjadi dikarenakan Indonesia adalah negara yang beragama islam terbesar di dunia. Total aset perbankan syariah sebesar Rp 631,58 triliun, selama 2 tahun terakhir market share perbankan syariah sebesar 6,5%. secara komposisi, market share tersebut masih didominasi oleh 12 Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 65,73 persen, diikuti dengan 20 UUS sebesar 31,81 persen dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 2,45 persen.

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hokum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adlwatawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Menurut Subramanyam (2017:91) kinerja keuangan adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban akan menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yaitu zakat, *islamic corporate sosial responsibility* (ICSR), dewan pengawas syariah, dan leverage.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah zakat. Pada Undang-Undang Nomor 23/2011 tentang pengelolaan zakat, Indonesia telah berlatih konsep perusahaan zakat seperti yang terlihat di sektor perbankan syariah. Dalam peraturan tersebut dalam Pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan hukum Islam. Menurut peraturan di Indonesia, jumlah zakat yang dipotongdari 2,5% dari neraca atau laba perusahaan dapat menjadi insentif yang akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan dalam Pasal 22 UU No.23/2011 dan Pasal 23(2).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *islamic corporate sosial responsibility* (ICSR), menurut Hendrik (2008) *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sama halnya dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam

pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.

Faktor lain dalam kinerja perusahaan adalah Dewan Pengawas Syariah yang dalam hal ini yaitu Jumlah Dewan Pengawas Syariah. IFSB menjelaskan definisi Sharia Governance merupakan seperangkat peraturan suatu kelembagaan dari organisasi dimana lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa terdapat pandangan independen tentang kepatuhan syariah melalui proses penerbitan fatwa syariah yang relevan, penyebaran informasi fatwa dan review internal kepatuhan syariah. Selain Zakat, ICSR dan Dewan Pengawas Syariah yang mempengaruhi kinerja perusahaan, Leverage merupakan factor keempat yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Shari'ah Enterprise Theory

Menurut Triyuwono (2015). Shari'ah enterprise theory merupakan konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan stakeholders pada perusahaan syariah. di dalam shari'ah enterprise theory yang berlaku adalah Allah SWT sebagai sumber amanah utama. Karena Dia adalah pemilik tunggal dan mutlak, Oleh sebab itu lah di dalam perusahaan syariah tanggung jawab perusahaan tidak sebatas kepada pemilik perusahaan saja, tetapi lebih kepada tanggung jawab kepada Allah SWT (Rini, N. 2018 ; Haniffa, 2002).

2.2 Signalling theory

Teori sinyal (signalling theory) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Hal positif dalam signalling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak

akan dipercaya oleh pasar (Sahbandi, 2019 ; Dwiyanti, 2010). . Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen).

2.3 Zakat

Zakat memiliki banyak makna dalam berbagai referensi, walaupun memiliki banyak makna tetapi intinya sama yaitu mensucikan jiwa dan harta sesuai dengan firmanNya dalam Al-Quran (Qs,9:103) Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamuitu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. Zakat menurut istilah (fiqih) berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT dan diserahkan atau disalurkan kepada mereka yang berhak (al-mustahiq) disamping mengeluarkan jumlah tertentu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (ashnaj'delapan) menurut ketentuan telah ditetapkan oleh syara'. Menurut Putra, P., & Hasbiyah, W. (2017) yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu (nishab dan haul) kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya.

2.4 Islamic Corporate Social Responsibility

ICSR merupakan sebuah konsep yang dikembangkan dari CSR konvensional, yaitu pengungkapan tanggung jawab social dalam perspektif islam. Menurut The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) CSR dalam perspektif Islam adalah kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan discretionary responsibilities sebagai lembaga financial intermediary baik bagi individu maupun institusi. Menurut Muhammad Yasir (2017:52) konsep Islamic Corporate Social Responsibility yaitu: “Didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT yang telah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan sebagai

bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar. Sehingga kewujudan manusia di muka bumi ini Mempunyai dua tugas yang sama, yaitu menjadi hamba yang patuh kepada Allah SWT dan khalifah yang adil. Hubungan antara dua tugas utama ini adalah seiring dan tidak boleh diabaikan antara satu dengan yang lainnya”.

2.5 Dewan Pengawas Syariah

Menurut Soemitra (2016) menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah wakil Dewan Syariah Nasional (DSN) pada lembaga keuangan Syariah yang bersangkutan. Dewan pengawas syariah merupakan institusi independen dalam BPRS yang fungsi utamanya adalah melakukan pengawasan kepatuhan syariah dalam operasional BPRS. pengertian DPS menurut Peraturan Bank Indonesia No. 06/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dalam pasal 1 ayat 10 menyatakan dewan pengawas syariah merupakan dewan yang melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank. Menurut Ahmad ridwan (2011) menyatakan Jumlah anggota DPS sekurang- kurangnya 2-5 orang untuk Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, sedangkan untuk BPRS anggota DPS sekurang-kurangnya harus berjumlah 2-3 orang. Anggota DPS dapat merangkap jabatan sebagai anggota DPS lain sebanyak 4 Bank lain atau lembaga keuangan Syariah bukan Bank. Ketentuan mengenai jumlah anggota DPS juga diatur dalam PBI No. 11/3/PBI/2009 yang menyatakan bahwa jumlah anggota DPS paling sedikit adalah 2 (dua) orang dan paling banyak 50% dari jumlah anggota direksi.

2.6 Leverage

Leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012) Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan Leverage tinggi mencerminkan perusahaan Bergantung pada pinjaman dari luar atau utang sedangkan perusahaan dengan leverage yang rendah mencerminkan perusahaan membiayai asetnya menggunakan modal sendiri (Hidayat & Fitria 2018 ; Purwanto, Agus 2016). Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka akan semakin besar pula agency cost. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung mengungkapkan mengapa kondisi kewajiban mereka pada angka tersebut kepada public sehingga diharapkan investor cukup jelas

mengetahui kondisi kewajiban perusahaan. Menurut Dewi & Candradewi (2018) Leverage dikatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan, perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan atau bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi biaya-biaya yang ditimbulkan karena hutang tersebut.

2.7 Kinerja Perusahaan

Kinerja dalam bahasa Indonesia maupun dalam istilah ilmu manajemen diartikan sebagai suatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan, dan kemampuan kerja. Selain itu, kinerja diambil dari pengertian *performance* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai hasil, prestasi, pelaksanaan. Menurut Dewi & Mashar (2019) Kinerja memiliki makna yang luas tidak hanya mengukur hasilnya saja namun juga mencakup proses pekerjaannya dalam mencapai sasaran.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Izzati dan Margaretha, 2014).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 menyebutkan bahwa bank berkewajiban menyajikan laporan keuangannya baik secara tahunan, triwulan, maupun bulanan. Laporan tersebut minimal menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah untuk periode 2017-2021 dan diperoleh situs resmi website masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini merupakan 7 Bank Umum

Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pemilihan sampel mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Bank umum syariah menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2021
3. Laporan keuangan Yang mengungkapkan variabel lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian
4. Data yang tidak teridentifikasi outlier.

3.1 Operasional Variabel Penelitian

Untuk mengetahui variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variable dependen (variabel yang dipengaruhi), variabel independen (variabel yang mempengaruhi). Variabel dependen penelitian ini adalah zakat, islamic corporate social responsibility, dewan pengawas syariah dan leverage, sedangkan variable independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

3.1.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variable bebas, yaitu :

1. Zakat

Zakat merupakan suatu kewajiban muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga kita tidak dapat memilih untuk membayar atau tidak zakat merupakan salah satu konsep tanggung jawab sosial yang sangat melekat dalam kegiatan perusahaan syariah, dimana dalam menjalankan operasional perusahaan syariah tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan akan tetapi semua aspek baik eksternal maupun internal perusahaan. Menghitung zakat sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku sesuai dengan prinsip akuntansi dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) nomor 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah yang disahkan pada bulan mei 2008 oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia. yang diukur dengan rumus:

$$\text{Zakat} = 2,5 \% \times \text{Laba Setelah Pajak}$$

Penelitian ini, nilai zakat yang digunakan yaitu menggunakan nominal zakat yang disalurkan oleh Bank Umum syariah yang di dapat dari laporan keuangan bagian laporan sumber dan penyaluran dana zakat.

2. Islamic Corporate Social Responsibility

Islamic Corporate Social Responsibility sebagai respon moral dan agama yang didasarkan kepada keyakinan bahwa sebuah perusahaan harus dijalankan tidak hanya mengejar keuntungan semata, melainkan juga menyisihkan dari yang dihasilkan untuk kepentingan derma karena di dalamnya terdapat bagian dari kaum fakir dan miskin. Dalam penelitian variabel ICSR ini dihitung dengan indeks pengungkapan yang mana mengacu pada indeks Islamic Social Reporting (ISR) yang merupakan salah satu standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah yang juga mengacu pada penelitian Othman et.al (2009). ISR terdapat 6 kategori pengungkapan yaitu keuangan dan investasi, produk dan service, karyawan (tenaga kerja), masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan dan terdiri dari 40 item. Setelah dilakukan identifikasi langkah selanjutnya yaitu scoring, masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 0 dan 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai 0 diterapkan jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- b. Nilai 1 diterapkan jika pengungkapan benar dilakukan

Pengungkapan ICSR pada Bank Umum Syariah dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ICSR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item}} \times 100\%$$

3. Dewan Pengawas Syariah

Menurut Rahmat (2017). DPS yaitu badan independen yang bertugas melakukan evaluasi (*evaluating*), pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), dan pengawasan (*supervising*) kegiatan bank syariah dalam rangka memastikan bahwa kegiatan usaha bank syariah tersebut mematuhi (*compliance*) terhadap prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh fatwa dan syariah islam. Dewan pengawas syariah bertugas memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Pengawas Syri'ah wajib mengikuti fatwa Dewan Syariah Nasional menurut pasal 20 ayat (2). Dalam penelitian ini Dewan Pengawas Syariah diukur dengan menggunakan jumlah anggota dalam suatu perusahaan perbankan.

$$DPS = \sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

4. Leverage

Menurut Kasmir (2012) Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya. Rasio leverage (leverage ratios) mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Berdasarkan para ahli, banyak rasio yang digunakan dalam perhitungan Leverage seperti Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio. Leverage perusahaan pada penelitian ini, diukur dengan nilai Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio untuk mengukur tingkat hutang suatu perusahaan. DER menggambarkan tingkat penggunaan hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan. Disamping itu, DER juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang (Anggraini dan Wulan, 2015).

Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan pada umumnya digambarkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada penelitian ini kinerja Bank Umum Syariah diukur dengan rasio profitabilitas yang diproxikan dalam bentuk ROE (Return On Equity).

Rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Hasil Penelitian

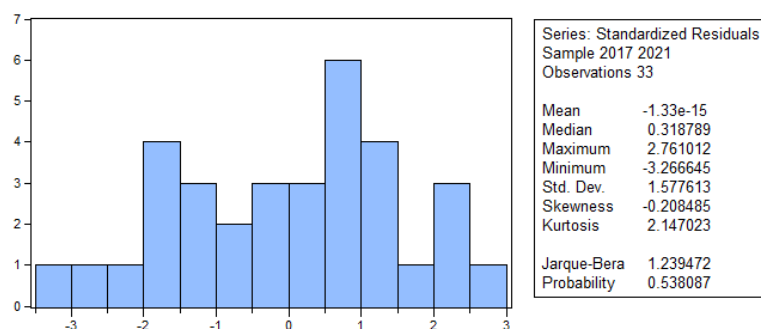
Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (zakat, islamic corporate social responsibility, dewan pengawas syariah dan leverage Terhadap Kinerja Keuangan).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2017 2021					
	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	179.0039	14294.55	0.809091	2.118939	2.239302
Median	10.83000	5657.000	0.825000	2.000000	2.366375
Maximum	2344.000	127611.0	0.925000	4.000000	4.601110
Minimum	0.200000	4.447000	0.600000	0.725000	0.658007
Std. Dev.	552.3344	25001.20	0.074953	0.769132	0.973416
Skewness	3.039961	3.209775	-0.427900	0.011502	0.304692
Kurtosis	10.71509	14.29684	3.088717	3.070414	2.782131
Jarque-Bera	132.6711	232.1400	1.017865	0.007545	0.575873
Probability	0.000000	0.000000	0.601137	0.996235	0.749809
Sum	5907.130	471720.3	26.70000	69.92500	73.89696
Sum Sq. Dev.	9762344.	2.00E+10	0.179773	18.93004	30.32127
Observations	33	33	33	33	33

Sumber : Eviews 9

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber : Eviews

Berdasarkan histogram uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa probability Jarque-Bera > nilai signifikan ($0,538087 > 0,05$). Artinya data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.223065	0.646447	0.107371
X2	0.223065	1.000000	0.092800	-0.410682
X3	0.646447	0.092800	1.000000	0.299774
X4	0.107371	-0.410682	0.299774	1.000000

Sumber : Eviews

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen zakat, islamic corporate social responsibility, dewan pengawas syariah dan leverage tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi tinggi. Korelasi tertinggi sebesar 0.646447 yaitu antara dewan pengawas syariah dengan zakat. Karena $0.646447 < 0,90$, maka dapat diputuskan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	1.391108	Prob. F(4,28)		0.2625
Obs*R-squared	5.470858	Prob. Chi-Square(4)		0.2423
Scaled explained SS	2.258842	Prob. Chi-Square(4)		0.6883

Berdasarkan tabel hasil uji white dapat diketahui bahwa probability Chisquare obs*R-square > nilai signifikansi ($0.2423 > 0,05$) dengan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 4. Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	1.016755	Prob. F(2,26)		0.3757
Obs*R-squared	2.393773	Prob. Chi-Square(2)		0.3021

Berdasarkan hasil pada tabel 4. dapat dilihat nilai probability chi-square sebesar 0.3021 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/06/22 Time: 22:28				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2442.262	1096.715	2.226889	0.0342

X1	0.006981	0.004300	1.623395	0.1157
X2	-1259.177	1230.262	-1.023503	0.3148
X3	-466.2428	143.6989	-3.244582	0.0030
X4	-159.1198	97.25080	-1.636180	0.1130
R-squared	0.411240	Mean dependent var		179.0039
Adjusted R-squared	0.327132	S.D. dependent var		552.3344
S.E. of regression	453.0718	Akaike info criterion		15.20871
Sum squared resid	5747675.	Schwarz criterion		15.43545
Log likelihood	-245.9436	Hannan-Quinn criter.		15.28500
F-statistic	4.889401	Durbin-Watson stat		0.887678
Prob(F-statistic)	0.004064			

Sumber : Eviews

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (kinerja keuangan) dan variabel independen (zakat, islamic corporate social responsibility, dewan pengawas syariah dan leverage) sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$PL = 2442.262 + 0.006981 - 1259.177 - 466.2428 - 159.1198 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 2442.262 menunjukkan bahwa jika variabel independen (zakat, islamic corporate social responsibility, dewan pengawas syariah dan leverage) pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap.
2. Zakat (X1) sebesar 0.006981 dan bertanda positif, artinya jika Zakat (X1) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.006981.
3. ICSR (X2) sebesar 1259.177 dan bertanda negatif, artinya jika ICSR (X2) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1259.177.
4. DPS (X3) sebesar 466.2428 dan bertanda negatif, artinya jika DPS (X3) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 466.2428.
5. Leverage (X4) sebesar 159.1198 dan bertanda negatif, artinya jika Leverage (X4) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 159.1198.

1. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji Dari hasil uji regresi diketahui nilai Prob(F-statistic) 0.004064, Dengan demikian nilai Prob(F-statistic) $0.004064 < 0,05$. Maka secara simultan berpengaruh signifikan antara zakat, islamic corporate social responsibility, dewan pengawas syariah dan leverage terhadap kinerja keuangan.

2. Uji T (Parsial)

Penjelasan dari tabel uji t adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan probabilitas Zakat > nilai signifikansi ($0.1157 > 0,05$) maka H1 ditolak dan H0 diterima. Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih sangat minim atau dengan kata lain perbankan syariah tidak mengeluarkan seluruh sumber dana zakat yang dimiliki untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).
- b. Pengaruh ICSR terhadap Kinerja Keuangan Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan probabilitas ICSR > nilai signifikansi ($0.3148 > 0,05$) maka H1 ditolak dan H0 diterima. Umumnya perusahaan yang melakukan kegiatan ICSR tidak mengalami peningkatan nilai saham yang signifikan dalam jangka waktu 3-5 tahun, tetapi dalam jangka waktu 10 tahun secara konsisten perusahaan melaksanakan ICSR maka akan mengalami peningkatan harga saham yang cukup signifikan (Sidik & Reskino, 2016). semakin besar nilai pengungkapan ICSR dalam suatu Bank Umum Syariah tidak membuat kinerja keuangan Bank Umum Syariah menjadi baik ataupun buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ICSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).
- c. Pengaruh DPS terhadap Kinerja Keuangan Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan probabilitas ICSR < nilai signifikansi ($0.0030 < 0,05$) maka H0 ditolak dan H1 diterima. semakin besar jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip syariah. Pada akhirnya, kinerja keuangan perbankan syariah akan meningkat sejalan dengan monitoring yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).
- d. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan probabilitas leverage > nilai signifikansi ($0.1130 > 0,05$) maka H1 ditolak dan H0 diterima. semakin besar menggunakan dana dari hutang jangka panjang, maka akan membuat profitabilitas yang dihasilkan akan semakin kecil. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

3. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.327132, hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti zakat, islamic corporate social responsibility, dewan pengawas syariah dan leverage sebesar 32,71% sementara sisanya sebesar 67,29% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat, islamic corporate social responsibility, dewan pengawas syariah dan leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021, dengan sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan atau 33 data analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *views* dengan analisis regresi data panel.

1. Berdasarkan hasil uji simultan dengan nilai probabilitas $0.004064 < 0,05$ Maka zakat, islamic corporate social responsibility, dewan pengawas syariah dan leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021.
2. Berdasarkan hasil uji parsial dengan nilai probabilitas $0.1157 > 0,05$ maka Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih sangat minim atau dengan kata lain perbankan syariah tidak mengeluarkan seluruh sumber dana zakat yang dimiliki untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat.
3. Berdasarkan hasil uji parsial dengan nilai probabilitas $0.3148 > 0,05$ maka islamic corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021. semakin besar nilai pengungkapan ICSR dalam suatu Bank Umum Syariah tidak membuat kinerja keuangan Bank Umum Syariah menjadi baik ataupun buruk.
4. Berdasarkan hasil uji parsial dengan nilai probabilitas $0.0030 < 0,05$ maka Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021. semakin besar jumlah anggota Dewan

Pengawas Syariah maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip syariah.

5. Berdasarkan hasil uji parsial dengan nilai probabilitas $0.1130 > 0,05$ maka leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021. semakin besar menggunakan dana dari hutang jangka panjang, maka akan membuat profitabilitas yang dihasilkan akan semakin kecil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diambil, maka beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian serta dapat mengembangkan lebih lanjut dengan mencakup unit usaha syariah yang terdaftar di ojk, agar data yang diperoleh lebih banyak serta dapat menyajikan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian hanya menggunakan periode penelitian 5 (empat) tahun saja sehingga jumlah sampel yang terbatas yang menjadikan hasil kurang akurat, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga hasilnya lebih representatif.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan model dan indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang didapat menjadi lebih generalisasi.

References

- Abdi, F. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kontribusi Dana Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 52-67.
- Abror Khoirul (2018). *Fiqih Zakat dan Wakaf*. Bandar Lampung: Percetakan Permata
- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Guan, Liming, Don R. Hansen, and Maryanne M. Mowen.
- Ahmad, R.A.R and K.A. Kamaruddin. (2001). *Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting Malaysian Evidence*, <http://www.ssrn>. Pp 1-14

- Akbar, D. A. (2013). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE Mdp*, 3(1), 66-82.
- Cairn, Robert D. (2004). *Green Accounting for Externality, Pollution at a Mine, Environmental and Resource Economics*. Department of Economic, Mc Gill University, Montreal Canada.
- Dalimunthe, I. P. (2016). Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI (Studi kasus PT. Bank MNC, PT. BCA, dan PT. BTN [Persero] periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(1), 833-852.
- Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh employee stock ownership plan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(9), 4774-4802.
- Elder, J. Randal, et al. (2009). *Auditing and Assurance Services*. Singapore :Prentice Hall Pearson Education South Asia Ptd Ltd
- Garrison H, Ray, Eric W. Noreen and Peter C. Brewer. (2008). *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 11. Penerjemah Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gumilarty, G. R. M., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 463-476.
- Hamka (2013) *Panduan Zakat Praktis*. Kementerian agama republic Indonesia direktorat masyarakat islam direktorat pemberdayagunaan zakat
- Harlin, S. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Intelletual Capital, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.
- Humaira, H. (2022). Peran Dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah (Dps) Terhadap Produk Yang Dikeluarkan Bank Dalam Penerapan Prinsip Syariah. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 51-62.

- Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). *Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2).
- Muhammad Syafi'i Antonio(2013). *Bank Syariah Dari Teorik Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Natsir, M. (2009). *Ekonomi Moneter: Teori, Kebijakan, dan Kajian Empiris (PDF)*. Malang: Tunggal Mandiri. hlm. 135–136. [ISBN 978-979-19760-6-0](https://doi.org/10.1016/j.jeas.2009.06.001).
- Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 36(01). <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita%0A>
- Nurwakhidah, A. (2020). Analisis Kinerja Dewan Pengawas Syariah dalam Mengawasi Bank Syariah. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 53-66.
- Nurchaya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2014). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Nurlita, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Penyaluran Kredit Serta Dampaknya Pada Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Putra, P., & Hasbiyah, W. (2017). Peran Zakat Produktif dengan Pemberian Modal Usaha dalam Meningkatkan Ekonomi Umat. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)*, 8(1), 93-110
- Rismayani, G., & Nanda, U. L. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Direksi Terhadap Kinerja Maqasid Syariah. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(2).
- Rini, N. (2018). The Implementation of Islamic Corporate Governance (ICG) on Sharia Banking in Indonesia. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 2(1), 29-38.
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16–33. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>

- Sahbandi, J. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2016)* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Sagantha, F. (2020). Meninjau Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 3(1), 31-40.
- Septian, Y., Eliza, A., & Bahtiar, M. Y. (2022). Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 5-30.
- Sholihin, M., Shalihin, N., & Addiarrahman. (2023). the Scale of Muslims' Consumption Intelligence: a Maqāṣid Insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 15(2), 98–118. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.544>
- Sidik, I. (2016). *Pengaruh Zakat Dan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Reputasi Dan Kinerja Perusahaan* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sidik, I., & Reskino, R. (2016). Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Sparta, S. (2017). Analisis pengaruh efisiensi dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada bank pembangunan daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 83-111.
- Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(3), 102–112. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9>
- Sudirman Abbas Ahmad (2017). Zakat Ketentuan dan Pengelolaan. Jawa Barat : CVAnugrah berkah sentosa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: ALVABETA, CV.
- Sumardi Rebin & Suharyono (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta :Lp-Unas.
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PengaruhKepemilikanManajerial, KomiteAudit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. UPAJIWA DEWANTARA: *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15-26.
- Taufek, M. (2021). Pengaruh dana zakat dan islamic corporate social responsibilty terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2014-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Utami, Wiwik (2005). Dampak Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Intervening. Disertasi S3, Universitas Padjajaran.
- Zatalini, S. (2017). Pengaruh Pendapatan Islam, Pengelolaan Zakat, Dewan Komisaris, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).